

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran akan mencapai tingkat prestasi belajar yang berbeda, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 118). Sedangkan, belajar ialah suatu usaha atau kegiatan dengan tujuan menciptakan perubahan dalam diri seseorang yang mencakup perubahan dalam perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya (Dalyono, 2007: 49).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2013: 1). Dalam proses belajar, apabila seorang siswa tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka siswa tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar (Darmadi, 2017: 299).

Belajar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya dinilai dari pemahaman teori semata, tetapi juga dari kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mata pelajaran Fikih yang diajarkan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang, mengarahkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ketentuan hukum Islam secara nyata melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan keteladanan.

Melalui pembelajaran Fikih, siswa dapat memahami hukum-hukum Islam yang mengatur aspek kehidupan sehari-hari, termasuk tata cara beribadah. Pengamalan ibadah siswa menjadi lebih bermakna ketika mereka

memahami dasar-dasar Fikih, karena hal ini membantu mereka menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah SWT ialah beribadah kepada-Nya (Tafsir, 2004: 46-47). Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang penting. Karena itulah, Allah berkehendak menciptakan kita dan Dia pulalah pokok misi di dalam kehidupan ini (Masyhur, 2002: 15). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku.”

Pada ayat di atas, menunjukkan bahwa manusia mempunyai tugas utama dalam hidupnya, yaitu beribadah dan harus dilakukan hanya kepada Allah semata. Ibadah ialah segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat (Ash-Shiddieqy, 2000: 5). Ibadah terdiri dari dua jenis, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah berupa ritual ibadah yang tata cara pelaksanaannya telah disyariatkan oleh Allah. Contohnya berwudhu, shalat, membaca Al-Qur’an, puasa, dan haji.

Sedangkan, ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak ditetapkan dengan rinci. Selama ibadah itu mengandung kebaikan dan tidak ada dalil yang melarang, maka ibadah itu termasuk ibadah ghairu mahdhah. Seperti sedekah, saling menolong antarsesama, dan berdzikir (Lathifah, 2022: 73). Pelaksanaan shalat dan ibadah lainnya memiliki tata cara, aturan, dan ketentuan yang dijelaskan dalam sumber hukum Islam, sehingga pengetahuan agama, terutama pengetahuan Fikih, sangat penting untuk mencapai kebenaran dalam beribadah.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, prestasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pelaksanaan ibadah sesuai ajaran Islam, dengan tujuan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang berhasil mencapai prestasi belajar tinggi pada mata pelajaran Fikih, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kewajiban beribadah. Mereka mampu melihat keterkaitan antara ilmu agama yang dipelajari dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Akan tetapi, saat ini dapat kita temui permasalahan di mana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih seringkali hanya mencakup aspek kognitif, sehingga ada kemungkinan beberapa siswa memiliki pengetahuan teoritis namun kurang dalam praktiknya, terutama dalam pelaksanaan shalat fardhu dan puasa ramadhan. Prestasi belajar yang hanya terfokus pada aspek teoritis menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi pembelajaran dengan praktik keagamaan sehari-hari.

Meskipun demikian, ada kemungkinan bahwa siswa dengan prestasi belajar tinggi juga memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawan dan Fitriyani (2019), pengaruh prestasi belajar Fikih terhadap pengamalan ibadah mahdhah tergolong tinggi, di mana perolehan angka korelasinya sebesar 0,630. Semakin baik prestasi belajar Fikih maka semakin baik pula pengamalan ibadah mahdhah siswa. Prestasi belajar agama Islam yang baik itu menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran agama yang baik dan lebih memungkinkan untuk melaksanakan ibadah yang baik pula (Arifin, t.t: 55).

Terutama dalam mata pelajaran Fikih yang bersifat praktis (amaliah), keberhasilan pembelajaran tidak hanya terfokus pada perkembangan kognitif, tetapi juga terkait dengan bagaimana pemahaman agama dapat membentuk kepribadian siswa dan diwujudkan melalui ibadah. Pada umumnya, apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat. Apa yang diketahui dan diyakini menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban tersebut, termasuk di dalam mempelajari dan meyakini tentang ibadah yang diwajibkan Allah SWT dalam Al-Qur'an (Razak, t.t: 144). Berdasarkan uraian

di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Prestasi Belajar Fikih dengan Ketaatan Beribadah Siswa MTs. Salafiyah Syafi’iyah Bandung Diwek Jombang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya variasi dalam tingkat prestasi belajar siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Prestasi ini mencakup pemahaman teoritis dan kemampuan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik ibadah. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih seringkali hanya mencakup aspek kognitif, sehingga ada kemungkinan beberapa siswa memiliki pengetahuan teoritis namun kurang dalam praktiknya, terutama dalam pelaksanaan shalat fardhu dan puasa Ramadhan.
3. Meskipun ada kemungkinan bahwa siswa dengan prestasi belajar tinggi memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik, hal ini belum dapat dipastikan dan perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami korelasinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada kelas VII MTs. Salafiyah Syafi’iyah Bandung Diwek Jombang.
2. Prestasi belajar siswa dengan indikator nilai raport pada mata pelajaran Fikih, sedangkan ketaatan beribadah siswa dibatasi pada pelaksanaan shalat fardhu dan puasa ramadhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Fikih siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang?
2. Bagaimana ketaatan beribadah siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang?
3. Adakah hubungan antara prestasi belajar Fikih dengan ketaatan beribadah siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar Fikih siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan ketaatan beribadah siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara prestasi belajar Fikih dengan ketaatan beribadah siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya mengenai hubungan antara prestasi belajar Fikih dengan ketaatan beribadah siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Meningkatkan kualitas lembaga agar mencetak generasi siswa yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan taat dalam melaksanakan kewajiban ibadahnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan guna meningkatkan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajarinya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara prestasi belajar Fikih dengan ketaatan beribadah siswa dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan yang berguna bagi penulis saat sudah menjadi seorang pendidik.

d. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar dan menerapkan materi yang mereka pelajari, khususnya dalam bentuk ibadah.